

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ketiga unsur tersebut antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikatakan juga oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung di dalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Proses belajar yang terjadi pada siswa sangatlah penting, karena melalui belajar siswa dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar, dengan kata lain ketercapaian proses belajar siswa dapat diukur melalui hasil belajarnya.

Mata pelajaran ekonomi bisnis sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Alyah Kejuruan (MAK) memiliki peranan untuk mengembangkan beberapa teknik dalam berpikir. Mata pelajaran tersebut juga menjadi pokok dalam pencapaian prestasi belajar. Tingkat keberhasilan yang siswa dalam mempelajari materi pelajaran dapat diukur

dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, dan dapat juga melalui nilai rapor yang telah diterima yang digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Demikian juga halnya dengan era saat ini, tantangan yang sedang dihadapi pemerintah adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia yang belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca dikalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan, karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Rendahnya minat baca ini bisa juga disebabkan oleh masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Sumandoyo” (dalam Triatma, 2016:167). Kurangnya minat baca di Indonesia diperkuat dengan hasil survei UNESCO pada tahun 2011 yang dilakukan kepada negara-negara di ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat yang paling rendah dengan nilai 0.001. Yang berarti dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca yang tinggi.

Kurangnya minat baca tersebut tentunya menjadi PR besar bagi pemerintah Indonesia untuk menciptakan upaya untuk meningkatkan minat baca terhadap masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya harus dimulai dari dasar yakni sejak usia dini. Maka Indonesia baru-baru ini menyusun strategi yang dinamai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Faizah, dkk. (2016: 5) Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah “Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan

sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara”. Sedangkan GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan, bahwasannya jumlah siswa yang memiliki nilai kognitif dibawah KKM pada mata pelajaran ekonomi bisnis lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki nilai diatas KKM . Persentase nilai kognitif siswa kelas XAk/Ap SMKS Parulian 1 Medan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase nilai mata Ekonomi Bisnis kelas**  
**X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM</b>		<b>Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai dibawah KKM</b>	
X Ak	16	7	43,8%	9	56,2%
X Ap	23	11	47,8%	12	52,2%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>18</b>	<b>46,2%</b>	<b>21</b>	<b>53,8%</b>

(Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi bisnis X Ak/ApSMKS

*Parulian 1 Medan (IndraHutapea,S.Pd)*

Berdasarkan data di atas, jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM lebih besar daripada yang berada diatas KKM. Dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan masih belum mencapai tuntutan standar yang telah ditetapkan. Rendahnya nilai kognitif siswa bisa di sebabkan karena siswa kurang minat dalam membaca dan menulis dengan baik.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tertariknya siswa-siswi pergi ke perpustakaan. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMKS Parulian 1 Medan yang belum sesuai dengan keinginan siswa-siswi dalam hal ketersediaan buku dan fasilitas membaca. Mulai dari ketersediaan buku yang beragam dan kenyamanan dalam ruang perpustakaan itu sendiri. Dan saat pelaksanaan gerakan literasi yakni membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang dimana banyak siswa tidak serius dalam melaksanakannya. Ketidaksiwaan dalam pelaksanaan membaca 15 menit ini bisa terjadi karena kurang pengawasan dari guru pengawas dan terbatasnya varian buku yang tersedia. Dengan hal yang kurang baik tersebut maka akan mempengaruhi tingkat intelegensi anak itu sendiri. Dengan pengembangan tingkat intelegensi dan literasi yang baik dalam diri siswa akan menghasilkan prestasi bagi siswa itu sendiri.

Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner berisi 10 soal tes tingkat intelegensi berbentuk tes kemampuan verbal dan angket yang berisi 5 pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek dalam sekolah gerakan literasi untuk mengetahui bagaimana tingkat intelegensi siswa kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, diperoleh data bahwa siswa yang mampu menjawab lebih dari 5 soal tes kemampuan verbal sebesar 70,97 %. Dapat dikatakan siswa kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan ini memiliki tingkat kecerdasan yang lumayan baik. Untuk tingkat intelegensi diperoleh gambaran seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Tingkat Intelegensi Kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Kemampuan Figure	Kemampuan Verbal	Kemampuan Numerik
		Siswa (%)	Siswa (%)	Siswa (%)
<b>X Ak</b>	16	10 (62,5%)	12 (75%)	14 (87,5%)
<b>X Ap</b>	23	12 (52,2%)	9 (39,1%)	16 (69,6%)
<b>Jumlah</b>	39	22 (56,4%)	21 (53,8%)	30 (77%)

(Sumber: Siswa/i SMKS Parulian 1 Medan)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 56,4% siswa kelas X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan yang memiliki kemampuan figur, 53,8% siswa memiliki kemampuan verbal dengan baik, 77% siswa memiliki kemampuan numeric yang baik. Sehingga dapat dikatakan siswa X Ak/Ap SMKS Parulian 1 Medan tidak memiliki kemampuan proporsional dalam tiga aspek ini. terutama dalam hal mengenali kemampuan figure dan kemampuan verbal. Hal ini jelas akan berdampak terhadap hasil belajar ekonomi bisnis siswa.

Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang belajar yang tinggi, siswa harus memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dari pada

gilirannya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu diharapkan siswa memiliki tingkat intelegensi dan jiwa literat yang seimbang agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa gerakan literasi di sekolah dan tingkat intelegensi memiliki kaitan dengan prestasi belajar siswa dimana masing-masing gerakan literasi sekolah dan tingkat intelegensi memiliki hubungan terhadap prestasi siswa siswa berdasarkan proporsi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan verifikasi mengenai hubungan gerakan literasi di sekolah dan tingkat intelegensi, sehingga dilakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

**“Pengaruh Gerakan Penerapan Literasi dan Tingkat Intelegensi Terhadap Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.**

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat membaca dan menulis siswa kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan.
2. Belum seimbangya tingkat intelegensi dengan hasil belajar siswa kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan.
3. Jumlah siswa kelas X Ak/AP SMKS Parulian 1 Medan yang memiliki nilai dibawah KKM lebih besar daripada jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKM.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Yang diteliti adalah minat membaca dan menulis siswa kelas X AK/AP tahun ajaran 2018/2019.
2. Tingkat intelegensi yang diteliti adalah tingkat intelegensi siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP tahun ajaran 2018/2019.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah nilai hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AK/AP tahun ajaran 2018/2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sekolah berbasis gerakan literasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat intelegensi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh antara sekolah berbasis gerakan literasi dan tingkat intelegensi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara gerakan literasi di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat intelegensi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sekolah berbasis gerakan literasi dan tingkat intelegensi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X AK/AP SMKS Parulian 1 Medan.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti sebagai bekal masa depan yang lebihbaik.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat melihat bagaimana gerakan literasi di sekolah dan tingkat intelegensi memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya.

